

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan keterampilan membaca menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil yang hendak dicapai melalui proses belajar. Seorang siswa diharapkan dapat membaca dengan lancar, karena membaca merupakan alat untuk memahami informasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang diminta guru untuk memahami suatu bacaan, seorang siswa tidak hanya mengenali kata atau kalimatnya saja. Pemahaman tersebut melibatkan siswa untuk memahami setiap informasi dalam bacaan, menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan, serta menceritakan kembali isi bacaan tersebut (Febrianti dkk., 2023).

Keterampilan membaca siswa meliputi membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa pada kelas awal sekolah dasar (Muslih dkk., 2022). Siswa belajar mengenal huruf, membaca huruf, suku kata, sampai kalimat sederhana ketika memasuki sekolah dasar agar siswa dapat membaca dengan lancar (Muslih dkk., 2022). Keterampilan membaca permulaan perlu dikuasai siswa supaya membantu untuk memahami materi pelajaran. Membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk memahami makna dari teks dengan menghubungkan isi bacaan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki (Nuryani dkk., 2024). Tahap ini, siswa mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi, serta menyimpulkan bacaan (Nuryani dkk., 2024). Siswa dilatih untuk memahami

informasi dari bacaan sehingga memperoleh pemahaman terhadap bacaan yang dibacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan teorinya, melainkan dapat membantu siswa untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan temannya. Menurut Akhyar (2017) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk menyimak, berbicara, membaca, serta menulis dengan benar sesuai kaidah penulisan. Keempat keterampilan ini saling berhubungan, keterampilan membaca menjadi dasar untuk keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran yang diajarkan serta memperoleh berbagai informasi dalam kegiatan membaca (Purnamasari, 2025). Proses pembelajaran dinilai berhasil ketika siswa aktif mengikuti pembelajaran di kelas, mampu memahami isi bacaan, menunjukkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan dapat menyelesaikan tugas kegiatan membaca yang diberikan (Mar'atuzzahidah & Sari, 2024).

Rendahnya membaca pemahaman siswa dalam sebuah teks bacaan, khususnya di tingkat sekolah dasar, sering kali menjadi suatu permasalahan utama yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kurangnya keterampilan dalam memahami isi sebuah teks bacaan dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Tamala dkk., 2025). Hal tersebut dapat diamati saat melakukan kegiatan pembelajaran, ketika siswa belum memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai bacaan yang sudah dibacanya. Temuan ini diperkuat berdasarkan hasil nilai, wawancara, observasi, serta angket yang digunakan peneliti saat penelitian di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil nilai materi teks narasi kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2. Berdasarkan hasil nilai, dari

15 siswa terdapat 7 siswa (46,7%) belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sesuai ketetapan sekolah, yakni 70. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan karena hampir setengah dari keseluruhan siswa belum memenuhi ketuntasan belajar dan rata-rata nilai kelas sebesar 67,87. Temuan tersebut menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, terutama saat diberikan tugas membaca teks panjang. Sebagian siswa hanya membaca teks tanpa memahami maksud dari bacaan yang telah dibacanya. Selain itu, terdapat siswa yang masih kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan karena kurang memahami informasi dalam bacaan. Bahan ajar diperlukan untuk memudahkan siswa memahami isi bacaan agar keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada 2 Oktober 2025 dan 22 November 2025 dengan Ibu Nanda Amalia S.Pd., selaku wali kelas IV mengungkapkan bahwa siswa sering merasa terbebani ketika harus membaca teks panjang. Siswa berpendapat bahwa hal ini membosankan dan melelahkan, sehingga respons mereka cenderung kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, ketika guru menghadirkan pembelajaran yang ada gambar dan video, siswa terlihat lebih antusias, semangat, serta tertarik belajar. Hal ini memperkuat gambaran dari observasi bahwa ketertarikan siswa terhadap visual dan audiovisual sangat tinggi, sehingga pengembangan bahan ajar yang bervariasi serta menarik menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut wali kelas, kesulitan ini terutama muncul ketika siswa menemui teks yang cukup panjang untuk dibaca. Kemampuan membaca pemahaman siswa tetap terlihat dari kemampuan mereka memahami isi bacaan, alur cerita, unsur instrinsik seperti

tokoh, alur, latar, dan menceritakan kembali isi bacaan bersama-sama. Guru perlu mengombinasikan strategi membaca per paragraf serta menggunakan metode tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa. Bahan ajar gambar dan video terbukti meningkatkan fokus dan motivasi siswa, sehingga mendukung upaya guru dalam memperbaiki pemahaman mereka dalam bacaan.

Temuan ini didukung oleh hasil observasi pada 16 Mei 2026 di kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa PowerPoint (PPT) pada materi teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu siswa memahami isi bacaan dari cerita dongeng melalui teks dan gambar yang disajikan. Penggunaan PowerPoint (PPT) dilengkapi dengan potongan gambar dan teks bacaan cerita dongeng yang dibaca secara bergantian dengan teman sekelas. Kegiatan tersebut membantu siswa menemukan ide pokok dan ide pendukung pada bacaan, mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam cerita, serta menentukan pesan atau amanat yang terkandung dalam bacaan. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan karena hanya membaca teks tanpa memahami isi bacaan. Bahan ajar perlu dikembangkan agar memudahkan siswa memahami isi bacaan, khususnya dalam ide pokok, ide pendukung, informasi penting, serta pesan atau amanat dalam sebuah bacaan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil angket kebutuhan belajar yang diberikan kepada 15 siswa kelas IV pada tanggal 3 Desember 2025. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai bahan ajar dengan suara (86%) dan gambar (86%), bahkan seluruh siswa (100%) menyatakan lebih nyaman belajar dengan animasi bersuara. Selain itu, 80% siswa mengaku lebih bersemangat jika bahan ajar yang digunakan berwarna atau melibatkan tokoh dan cerita. Temuan ini

menegaskan bahwa karakteristik siswa kelas IV sangat condong pada pembelajaran berbasis visual dan audiovisual yang menarik dan sesuai kebutuhan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman mereka terhadap materi bacaan.

Berdasarkan hasil pra penelitian berupa wawancara, observasi, dan angket yang dilakukan, ditemukan bahwa teks bacaan yang panjang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan selama pembelajaran. Siswa menunjukkan minat serta respons yang lebih positif saat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru memanfaatkan media visual berupa PowerPoint (PPT). Hal ini memperjelas bahwa karakteristik siswa saat belajar membutuhkan bahan ajar menarik dan mudah membantu mereka menangkap materi secara lebih baik. Guru dianjurkan menggunakan bahan ajar yang sesuai agar meningkatkan perhatian dan keaktifan selama kegiatan pembelajaran.

Peneliti perlu mengembangkan bahan ajar yang akan memfasilitasi siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Alternatif yang dikembangkan peneliti yaitu bahan ajar PENA. Bahan ajar yang memadukan gambar, suara, dan animasi sebagai bentuk penjelasan (Zahroh dkk., 2025). Bahan ajar dapat dikategorikan pembelajaran multimodal yang menampilkan informasi melalui berbagai bentuk penyampaian meliputi teks, gambar, audio, video, serta animasi yang bertujuan memudahkan siswa menerima informasi melalui unsur visual dan audio, sehingga proses memahami materi lebih mudah karena melibatkan beberapa indera (Fauziyah & Yuniarti, 2024).

Bahan ajar dapat digunakan secara mandiri melalui *handphone*, memiliki tampilan yang menarik, dan mudah dimanfaatkan saat pembelajaran karena siswa

dapat menontonnya secara berulang (Asy'arie dkk., 2025). Tampilan visual menarik yang sesuai karakteristik siswa serta perpaduan gambar dan suara menjadikannya efektif digunakan saat pembelajaran karena mampu mendorong semangat belajar siswa (Zahroh dkk., 2025). Bahan ajar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat serta partisipasi siswa, karena mampu mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran serta menyimpan informasinya dalam ingatan (Purdianti & Lingga, 2025). Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar termasuk dalam perkembangan kognitif yang lebih efektif belajar melalui penyajian konkret daripada penjelasan yang diberikan guru (Sinaga dkk., 2024).

Bahan ajar PENA dirancang dalam bentuk link dan scan barcode yang diakses melalui *handphone* dan laptop serta berisi menu petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi teks narasi, cerita dongeng, dan profil pengembang. Penggunaan bahan ajar PENA saat pembelajaran seperti, siswa menyiapkan perangkat dan guru memastikan bahwa bahan ajar dapat diakses dengan baik, guru memberikan arahan singkat mengenai cara menggunakan bahan ajar, siswa mengamati dan menyimak isi bahan ajar yang memuat materi dan cerita disertai gambar, audio, dan animasi, serta mengajak siswa untuk mendiskusikan isi cerita. Alur penggunaan bahan ajar disusun secara terstruktur untuk memudahkan siswa mengikuti pembelajaran secara bertahap serta sesuai karakteristik siswa yang menyukai pembelajaran berbasis audiovisual. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian relevan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Nurazizah dkk., (2024) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital BELACANTIKA Menggunakan *Articulate Storyline*” bertujuan mengembangkan bahan ajar digital yang layak dalam pembelajaran. Hasil

penelitian menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan layak dimanfaatkan dalam pembelajaran. Bahan ajar digital mampu meningkatkan minat belajar siswa karena materi disajikan secara interaktif melalui teks, gambar, audio, dan latihan yang menarik. Temuan tersebut menunjukkan bahan ajar digital mampu menjadi sumber belajar yang mendukung pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Utami dkk., (2026) berjudul “Kelayakan Bahan Ajar IPA Interaktif Berbantuan *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD” bertujuan mengembangkan bahan ajar interaktif yang layak dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penyajian materi melalui teks, gambar, audio, serta aktivitas interaktif membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Salam dkk., (2025) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Articulate Storyline* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar” menunjukkan penggunaan produk berbasis digital memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan setelah menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut membuktikan bahwa penyajian materi secara menarik mampu membantu siswa memahami bacaan dengan baik.

Proses pembelajaran umumnya tidak dilakukan secara satu arah, namun melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk menerima setiap pelajaran yang disampaikan (Zahro, 2024). Pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materinya serta tujuan

pembelajaran yang diharapkan tidak dapat terwujud secara optimal. Guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang menarik supaya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Suatu kegiatan harus mendukung perkembangan siswa untuk mencapai potensinya sehingga memiliki kualitas untuk menghadapi tuntutan dan permasalahan zaman di waktu mendatang (Rasyid dkk., 2024).

Bahan ajar PENA yang dikembangkan peneliti mempunyai kebaruan dibandingkan bahan ajar sejenis lainnya, yaitu terdapat materi dan cerita dongeng untuk membantu siswa memahami isi bacaan serta memadukan suara, gambar, dan animasi. Urgensi penelitian ini didasari rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang menjadi permasalahan di UPTD SDN Tanjung Jati 2, khususnya kelas IV. Pengembangan bahan ajar yang mampu menggabungkan gambar, suara, dan animasi diperlukan untuk membaca pemahaman. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bahan ajar yang memudahkan siswa memahami isi bacaan dengan menarik serta menyenangkan. Peneliti dapat menentukan judul **“Pengembangan Bahan Ajar PENA Berbasis *Articulate Storyline* untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 2”** terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks narasi karena berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teks narasi berisi cerita dengan urutan peristiwa yang membantu siswa memahami isi bacaan. Hal ini didukung penelitian Nur dkk., (2023) yang menunjukkan pembelajaran membaca menggunakan teks narasi membantu siswa memahami informasi dalam bacaan. Pengembangan bahan ajar PENA diharapkan dapat membantu guru untuk memberikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di UPTD SDN Tanjung Jati 2, peneliti dapat menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana tingkat kevalidan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil validasi ahli?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kepraktisan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil angket respons guru dan angket respons siswa?
- 1.2.3 Bagaimana tingkat keefektifan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa?
- 1.2.4 Bagaimana tingkat kemenarikan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil angket respons guru dan angket respons siswa?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian pengembangan bahan ajar PENA yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui kevalidan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil validasi ahli.

1.3.2 Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil angket respons guru dan angket respons siswa.

1.3.3 Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1.3.4 Untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar PENA berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil angket respons guru dan angket respons siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan peneliti berupa bahan ajar PENA materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1.4.1 Bahan ajar PENA yang dikembangkan peneliti berupa bahan ajar digital.

1.4.2 Bahan ajar PENA dibuat menggunakan Canva dan *Articulate Storyline* dengan memadukan unsur video, teks, suara, gambar, dan animasi.

1.4.3 Bahan ajar PENA dapat diakses melalui perangkat digital, seperti laptop dan *handphone*, serta dapat diaplikasikan baik secara luring maupun daring.

1.4.4 Bahan ajar PENA memiliki tampilan berbentuk slide yang berisi menu petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi teks narasi, cerita dongeng, dan profil pengembang.

1.4.5 Bahan ajar PENA dilengkapi tombol navigasi seperti mulai, berikutnya, kembali, dan keluar yang memudahkan siswa untuk mengoperasikannya.

1.4.6 Bahan ajar PENA menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana serta komunikatif agar mudah dipahami siswa.

1.4.7 Bahan ajar PENA dirancang untuk membantu siswa memahami ide pokok, ide pendukung, informasi penting, dan pesan atau amanat melalui bacaan cerita dongeng.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, serta untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap hasil penelitian, peneliti perlu menetapkan batasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1.5.1 Bahan ajar PENA nantinya akan diuji cobakan pada siswa kelas IV untuk materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hanya digunakan pada kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

1.5.2 Bahan ajar PENA ini terbatas hanya pada materi teks narasi kelas IV. Peneliti ingin berfokus pada satu materi agar dapat merancang bahan ajar dengan efektif. Peneliti memiliki keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia dalam mengembangkan bahan ajar PENA sehingga peneliti hanya memfokuskan pada satu materi.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang direncanakan melalui penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan bahan ajar PENA diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat bagi siswa

Pengembangan bahan ajar PENA diharapkan mampu memfasilitasi siswa supaya lebih tertarik dan bersemangat saat memahami bacaan terutama materi teks narasi. Bahan ajar akan memadukan gambar, suara, dan animasi, sehingga siswa tidak perlu membaca teks panjang yang membuat mereka bosan mengikuti pembelajaran. Bahan ajar ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat belajar memahami alur cerita. Bahan ajar PENA diharapkan dapat mengurangi rasa bosan siswa dan membantu meningkatkan kemampuan membaca.

1.6.2 Manfaat bagi guru

Pengembangan bahan ajar PENA diharapkan mampu memberikan pilihan bahan ajar yang praktis, menarik, mudah digunakan guru saat mengajar, serta disesuaikan kebutuhan siswa. Bahan ajar mampu dijadikan referensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, memudahkan dalam penyampaian materi, dan membantu siswa untuk fokus selama pembelajaran. Bahan ajar yang menarik membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

1.6.3 Manfaat bagi sekolah

Pengembangan bahan ajar PENA diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca. Bahan ajar menjadikan penyajian materi pelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa sekolah dasar saat melakukan proses pembelajaran. Bahan ajar ini dapat digunakan secara berkelanjutan sehingga sekolah terdorong untuk mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

1.6.4 Manfaat bagi peneliti

Pengembangan bahan ajar PENA diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dalam menerapkan penelitian pengembangan secara langsung di sekolah. Peneliti dapat menganalisis kebutuhan siswa, merancang produk, melakukan uji coba, serta memperbaikinya berdasarkan masukan ahli. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai pengembangan bahan ajar PENA yang valid, praktis, efektif, serta menarik untuk meningkatkan membaca pemahaman. Penelitian ini mampu menjadi referensi untuk pengembangan bahan ajar PENA pada materi atau jenjang kelas lainnya.

1.7 Definisi Istilah

1.7.1 Bahan ajar PENA merupakan bahan ajar audiovisual berbasis *Articulate Storyline* yang dirancang secara sistematis karena dibuat dengan menggunakan sebuah aplikasi. Bahan ajar ini nantinya akan terdapat teks, gambar, suara, dan animasi yang dibuat dengan menarik (Nurazizah dkk., 2024). Bahan ajar ini memuat video yang berisi penjelasan materi yaitu teks narasi. Bahan ajar ini juga menyajikan sebuah cerita yang akan diamati siswa dan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

1.7.2 Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami makna dari teks yang dibaca, karena membaca pemahaman umumnya harus dikuasai oleh setiap siswa (Fentika, 2025). Seseorang yang sedang membaca harus memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Pembaca bukan hanya diminta untuk mengenali huruf atau kata yang ada akan tetapi harus memahami isi dari bacaan yang dibacanya.

1.7.3 Bahasa Indonesia merupakan sebuah mata pelajaran yang pastinya selalu dipelajari siswa sekolah dasar (Melinda & Purnomo, 2022). Pada fase B kelas IV, pembelajaran Bahasa Indonesia akan mempelajari materi teks narasi. Materi teks narasi ini akan menuntut siswa untuk membaca bacaan dengan cermat agar mampu memahami isi cerita sebelum mengerjakan soal. Kemampuan membaca dengan lancar dan memahami bacaan harus dikuasai siswa kelas IV. Beberapa siswa masih kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia karena banyaknya bacaan yang dianggap membosankan jika tidak disajikan dengan menarik.